

# PENGENDALIAN SETIAP REKENING TERHADAP EFEKTIVITAS ARUS KAS PT. ABC

Indriana Sembiring  
PT. Glory Century International  
e-mail: [sembiringindriana@gmail.com](mailto:sembiringindriana@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study research aims to analysis how the accounts receivable control to effectivity of cash flow PT. ABC. The analysis performed is: analyzing the management of receivables system in the control and manage of the accounts receivable of the company. Data obtained from the company in the Financial report data form of period July 2013-June 2014. The analysis in this study has used the descriptive analysis, trend analysis, cash conversion cycle analysis, and Financial ratio analysis. The results of this research study indicate that PT. ABC implements a management, processing to manage and control receivables system based on SOP (Standard Operating Procedures), but in the actual implementation there are having some things that are not in accordance with SOP. The factors involve the amount of receivables PT. ABC such as credit sales percentage, sales terms, customer type, and collection of the billing invoice. The account receivable takes more than 30 days ( $n > 30$ ), it means that the amount of receivables owned is not enough to be converted into cash, impact to pay account payables to suppliers. The credit policy would like to apply, expected to provide optimal benefits and able to accelerate the collectible receivables so that it can be converted into cash immediately, to be used as working capital and pay the account payables PT. ABC.*

*Keywords: account receivable, control, account, cash flow.*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengendalian piutang dagang terhadap efektifitas arus kas. Data diperoleh dari perusahaan berupa data laporan keuangan periode Juli 2013–Juni 2014. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, *trend*, *cash conversion cycle*, dan analisis rasio keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. ABC memberlakukan sistem proses manajemen pengelolaan dan pengendalian piutang berdasarkan POS (Prosedur Operasi Standar), namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan POS. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya jumlah piutang PT. ABC yakni persentase penjualan kredit, ketentuan penjualan, tipe pelanggan, dan usaha penagihan. Piutang tertagih membutuhkan waktu lebih dari 30 hari artinya bahwa jumlah piutang yang dimiliki belum cukup untuk dikonversi menjadi kas, sehingga hal ini juga berdampak kepada pelunasan hutang-hutang PT. ABC kepada supplier. Kebijakan kredit yang diterapkan diharapkan mampu memberikan keuntungan yang optimal dan mampu mempercepat piutang tertagih sehingga bisa segera dikonversi menjadi kas untuk digunakan sebagai modal kerja dan membayar hutang dagang PT. ABC.

Kata kunci: piutang dagang, pengendalian, rekening, arus kas.

PT. ABC adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan besar dengan penjualan yang sebagian besar dilakukan secara kredit. Perusahaan melakukan kegiatan penjualan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kebijakan kredit yang diterapkan diharapkan mampu memberikan keuntungan yang optimal dan mampu meningkatkan kepuasan pelanggan. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya tingkat risiko penjualan secara kredit yang mengharuskan perusahaan untuk menjalankan segala prosedur penjualan berdasarkan kebijakan kredit yang dimiliki.

Penjualan barang atau jasa yang diberikan secara kredit menimbulkan piutang usaha. Piutang usaha merupakan jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Dalam suatu perusahaan khususnya PT. ABC, penjualan kredit memberikan kontribusi terbesar terhadap laba perusahaan secara keseluruhan. Adapun suatu masalah yang sering terjadi yaitu saat konsumen lalai dalam melakukan pembayaran yaitu keterlambatan dalam pelunasan piutang, dengan demikian penjualan kredit ini tidak segera menerima penghasilan kas sehingga akan berdampak penurunan bagi arus kas perusahaan, juga berdampak pada efektivitas kegiatan operasional perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan perlu adanya sistem pengendalian piutang yang baik agar dapat mengelola keuangannya dan terus beroperasi untuk memenuhi permintaan pasar serta menjaga loyalitas dan kepercayaan pelanggan (Lihat Anarfi & Ampadu (2016); Bittner (2012), Cagle, *et al.* (2015)). Oleh karena itu, peranan manajemen piutang dalam hal ini menjadi sangat penting bagi perusahaan. Akan tetapi, masalah dihadapi adalah penagihan piutang yang telah jatuh tempo tidak selalu dapat diselesaikan/dibayarkan seluruhnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menganalisis sistem manajemen piutang dalam pengendalian dan pengelolaan piutang yang dilakukan perusahaan PT ABC.

## METODE PENELITIAN

Dalam melakukan pengumpulan data dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan metode pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan dengan melakukan wawancara langsung dengan staff pelaksana perusahaan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan tujuan perusahaan, khususnya sistem pengendalian piutang dan proses pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan piutang. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan seperti: neraca, laba rugi, dan laporan arus kas selama tahun 2014, serta dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

### 1. Analisis Trend

Analisis *trend* merupakan suatu analisis yang membandingkan laporan satu periode dengan periode lainnya dengan pendekatan indeks dasar tunggal (Ibarra, 2012). Dalam analisis *trend* dibutuhkan satu tahun yang dapat dijadikan tahun dasar.

$$R_{xi} = \frac{P_{xi}}{P_{x0}} \times 100\%$$

Keterangan:

$R_{xi}$  = nilai persentase untuk tahun ke-i

$P_{xi}$  = pos x dalam laporan keuangan yang akan dianalisis

$P_{x0}$  = pos x dalam laporan keuangan sebagai tahun dasar

## 2. Analisis Cash Conversion Cycle

Menurut Keown (2010), analisis *cash conversion cycle* merupakan suatu analisis yang menggunakan pendekatan bahwa tujuan perusahaan meminimalkan modal kerja dengan syarat modal kerja itu harus cukup untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Siklus kas ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Cash Conversion Cycle} = \text{DSO} + \text{DSI} - \text{DPO}$$

$$\text{Days of Sales Outsanding (DSO)} = \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan Harian}}$$

$$\text{Days of Sales in Inventory (DSI)} = \frac{\text{Utang Dagang}}{\text{Harga Pokok Penjualan Harian}}$$

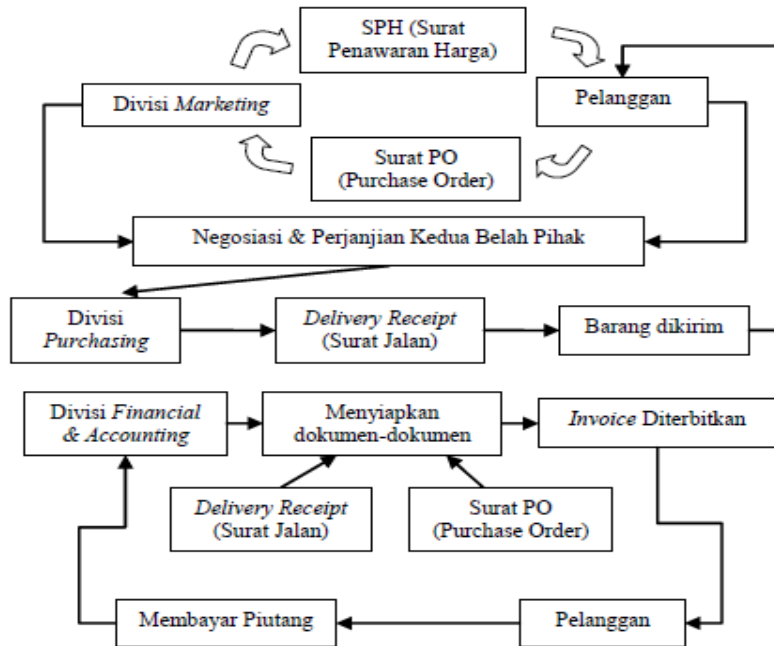
$$\text{Days of Payable Outsanding (DPO)} = \frac{\text{Utang Dagang}}{\text{Harga Pokok Penjualan Harian}}$$

## 3. Analisis Rasio Keuangan Perusahaan

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity*).
- b. Rasio Aktivitas (*Activity*).
- c. Rasio Pengungkit (*Leverage*).
- d. Rasio Profitabilitas (*Profitability*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara teknis, PT. ABC memiliki prosedur-prosedur dalam melakukan penjualan secara kredit kepada pelanggan. Prosedur penjualan tersebut diawali oleh terbitnya surat penawaran harga (*Quotation/SPH*) dari divisi *marketing* kepada pelanggan. Kemudian pelanggan akan memberikan balasan berupa surat pemesanan barang atau surat PO (*Purchase Order*) kepada divisi *marketing* PT. ABC. Setelah itu, surat PO diterima dan diproses, kemudian produk yang dipesan siap untuk dikirim. Pada saat barang sudah dikirim dan diterima oleh pelanggan, maka selanjutnya divisi *Financial & Accounting* mulai mempersiapkan dokumen-dokumen untuk menerbitkan *invoice* tagihan.



Gambar 1. Proses penagihan piutang PT. ABC

### Analisis Trend

Tabel 1. Analisis *Trend* Laporan Neraca & Laba Rugi PT. ABC.

URAIAN	TAHUN/ BLN											
	2013/7	2013/8	2013/9	2013/10	2013/11	2013/12	2014/01	2014/02	2014/03	2014/04	2014/05	2014/06
<b>BALANCE STATEMENT (%)</b>												
Cash and Cash Equivalent	100	163.33	200.04	168.89	146.74	165.34	279.41	407.81	511.52	711.53	693.79	629.69
Accounts Receivable	100	76.44	128.01	117.47	179.39	242.69	268.62	290.83	379.40	346.31	244.27	398.82
Inventory	100	112.72	105.15	171.02	190.40	235.94	249.49	160.19	128.60	183.25	179.79	356.73
Accounts Payable	100	104.25	164.93	160.71	226.10	298.47	370.37	411.95	506.60	551.65	456.05	563.57
<b>INCOME STATEMENT (%)</b>												
Sales - Net	100	109.62	125.20	11.72	32.92	61.02	89.27	118.47	162.04	182.99	183.21	216.08
COGS	100	109.05	124.54	12.46	33.01	59.41	86.82	114.67	155.00	175.41	175.66	199.41
Operating Expenses	100	109.48	121.14	10.51	17.80	34.30	47.30	61.30	78.36	90.31	101.75	111.47
Other Income Charges	100	127.58	162.90	(1.02)	(50.84)	(66.07)	(138.64)	18.98	104.13	92.99	37.81	(83.54)
Profit (Loss) Before Tax	100	188.39	280.88	(62.87)	100.03	378.43	546.73	1,035.52	1,751.69	1,891.93	1,695.42	2,709.33

Berdasarkan analisis *trend*, kondisi keuangan PT. ABC menunjukkan keadaan yang cenderung meningkat dari tahun Juli 2013 s/d Juni 2014 (fluktuatif). Apabila dilihat dari beberapa akun yang terdapat pada laporan neraca, seperti piutang, kas & bank, hutang dan persediaan, seluruhnya cenderung mengalami peningkatan.

Tabel 2. Persentase *Cash*, *AR*, *Inventory*, *AP* terhadap *Total Asset* (Penulis, data diolah)

URAIAN	TAHUN/BLN											
	2013/7	2013/8	2013/9	2013/10	2013/11	2013/12	2014/01	2014/02	2014/03	2014/04	2014/05	2014/06
Total Asset	100%	101%	134%	99%	134%	128%	116%	113%	124%	109%	84%	126%
Cash	24%	39%	35%	30%	20%	17%	25%	33%	33%	42%	49%	35%
Account Receivable	53%	40%	50%	46%	53%	56%	53%	51%	54%	45%	38%	49%
Inventory	11%	12%	8%	14%	11%	11%	10%	6%	4%	5%	6%	9%
Accounts Payable	56%	57%	68%	67%	70%	72%	78%	77%	76%	76%	74%	73%

Persentase pada akun kas & bank terhadap *total Asset* mengalami keadaan yang fluktuatif dari Juli 2013 sampai dengan Juni 2014 namun cenderung mengalami peningkatan pada PT. ABC walaupun beberapa kali mengalami penurunan. Jumlah piutang yang fluktuatif namun cenderung meningkat dari Juli 2013 sampai dengan Juni 2014 menunjukkan adanya peningkatan penjualan secara kredit yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Data persediaan Juli 2013 sampai dengan Juni 2014 cenderung mengalami penurunan. Kondisi hutang terhadap *Total Asset* dari Juli 2013 sampai dengan Juni 2014, bisa dikatakan mengalami kenaikan peningkatan hutang dikarenakan perusahaan selalu membeli bahan baku dari pemasok (*supplier*) secara kredit sehingga berpengaruh pada peningkatan persentase hutang perusahaan.

### Analisis Piutang *Cash Conversion Cycle* (CCC)

Tabel 3. *Cash Conversion Cycle* (CCC) Analysis

URAIAN	TAHUN/ BULAN												Rata-rate
	2013/7	2013/8	2013/9	2013/10	2013/11	2013/12	2014/01	2014/02	2014/03	2014/04	2014/05	2014/06	
DSO (Days Of Sales Outstanding)	7.37	5.14	7.29	73.88	38.86	29.30	22.17	16.34	17.25	13.49	9.82	13.16	21.17
DSI (Days of Sales Inventory)	1.68	1.73	1.37	23.01	9.36	6.66	4.82	2.12	1.39	1.70	1.72	2.90	4.87
DPO (Days Of Payable Outstanding)	8.66	8.28	11.10	111.65	57.40	43.50	36.94	28.10	28.30	26.35	22.48	23.68	33.87
Cash Conversion Cycle (CCC)	0.39	(1.41)	(2.44)	(14.75)	(9.17)	(7.54)	(9.95)	(9.64)	(9.66)	(11.16)	(10.94)	(7.62)	(7.82)

Berdasarkan analisis *Cash Conversion Cycle*, PT. ABC memiliki nilai rata-rata DSO, DSI, dan DPO sebesar 21.17; 4.87; 33.87, serta didapat angka CCC sebesar (7.82) dan berarti bahwa perusahaan belum memiliki kas yang cukup banyak untuk mendanai seluruh aktivitas perusahaannya secara optimal (Talezari, *et al*, 2015). Hal ini juga dibuktikan belum efektifnya perusahaan dalam melakukan perputaran persediaan dengan baik yang dapat dilihat dari kegiatan penjualannya dan pengumpulan piutang sesuai dengan batas hari yang telah ditetapkan perusahaan, sehingga siklus antara persediaan, piutang, dan kas pada perusahaan belum berjalan secara efektif (Almazari, 2014).

### Analisis Rasio Keuangan

Tabel 4. Tabel Analisis Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Pengungkit, Rasio Profitabilitas)

URAIAN	TAHUN/ BLN												Rata-Rata
	2013/7	2013/8	2013/9	2013/10	2013/11	2013/12	2014/01	2014/02	2014/03	2014/04	2014/05	2014/06	
<b>Rasio Likuiditas</b>													
Rasio Lancar	161.77%	165.13%	138.53%	136.20%	126.36%	122.93%	121.09%	123.22%	123.71%	122.31%	125.67%	126.57%	132.79%
Rasio Cepat	144.11%	145.09%	126.32%	116.43%	111.18%	108.81%	108.45%	115.91%	118.97%	116.21%	118.35%	115.00%	120.40%
Rasio Kas	39.30%	64.59%	51.67%	43.43%	26.01%	22.01%	31.50%	41.42%	41.93%	52.70%	62.82%	45.46%	43.57%
<b>Rasio Aktivitas</b>													
Periode Penagihan Rata-rata (Hari)	7.37	5.14	7.29	73.88	38.86	29.30	22.17	16.34	17.25	13.49	9.82	13.16	21.17
Perputaran Piutang (Kali)	4.21	6.03	4.11	0.42	0.77	1.06	1.40	1.71	1.80	2.22	3.16	2.28	2.43
<b>Rasio Pengungkit</b>													
Rasio Utang	55.81%	57.38%	67.89%	66.96%	70.33%	72.39%	77.66%	76.75%	76.27%	76.04%	74.47%	73.15%	70.42%
Rasio Modal dengan Aktiva	38.80%	40.03%	31.33%	30.19%	24.38%	21.48%	19.85%	20.96%	20.87%	19.81%	22.30%	22.52%	26.04%
<b>Rasio Profitabilitas</b>													
Margin Laba Operasi	0.91%	1.57%	2.05%	-4.90%	2.77%	5.66%	5.59%	7.98%	9.87%	9.44%	8.45%	11.44%	5.07%
Tingkat Pengembalian Atas Investasi	2.04%	3.78%	4.22%	-0.96%	1.13%	3.35%	4.18%	7.03%	9.62%	9.51%	10.09%	12.82%	5.57%

### Rasio Likuiditas

PT. ABC memiliki angka rasio lancar yang cenderung mengalami penurunan dari periode Juli 2013-Juni 2014. Namun perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya, karena masih memiliki jumlah aktiva yang mencukupi. PT. ABC memiliki angka rasio cepat yang juga mengalami penurunan, tetapi masih dapat memenuhi kewajibannya. Hal ini disebabkan perusahaan mampu menjual persediaannya dengan cepat dan memperoleh keuntungan. PT. ABC memiliki rasio kas yang cenderung fluktuatif namun cenderung mengalami kenaikan dari awal Juli 2013 sampai dengan Juni 2014 akan tetapi perusahaan belum memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya, dimana jumlah kas lebih sedikit daripada hutang lancar.

### Rasio Aktivitas

Hasil analisis rasio aktivitas PT. ABC memiliki rasio aktivitas yang mengalami kenaikan dari periode penagihan rata-rata dan mengalami penurunan pada perputaran piutang. Pada rasio periode penagihan rata-rata, PT. ABC memerlukan waktu yang cukup singkat dalam melakukan penagihan piutang. Pada rasio perputaran piutang, PT. ABC memiliki penurunan angka rasio yang dari periode Juli 2013-Juni 2014. PT. ABC baru dapat memutar kembali piutang yang dimiliki dari kegiatan penjualan yakni dengan rata-rata angka rasio sebanyak 2,43 kali.

### Rasio Pengungkit

Pada rasio hutang, PT. ABC memiliki rasio yang cenderung meningkat dari periode Juli 2013-Juni 2014 dan menunjukkan bahwa perusahaan sebagian besar menggunakan hutang dalam mendanai kegiatan operasi perusahaan. Pada rasio modal dengan aktiva, PT. ABC memiliki angka rasio yang cenderung menurun, rata-rata pada periode Juli 2013-Juni 2014 yaitu sebesar 26,04% (0,26), hal ini berarti perusahaan belum memiliki modal sendiri yang cukup banyak sehingga masih memerlukan tambahan modal pinjaman dari pihak lain.

### Rasio Profitabilitas

Pada rasio margin laba operasi, PT. ABC memiliki rata-rata persentase yang cukup rendah yaitu 5,07% (0,05), namun PT. ABC memiliki margin laba operasi yang cukup baik dimana setiap bulannya yakni pada periode Juli 2013-Juni 2014 mengalami kenaikan walaupun tidak besar. Selain itu, margin laba operasi yang rendah disebabkan oleh adanya pengaruh dari menurunnya penjualan sementara beban operasional usaha besar. Pada rasio tingkat pengembalian atas investasi, PT. ABC juga memiliki persentase yang berfluktuatif pada periode Juli 2013-Juni 2014 Akan tetapi perusahaan telah berada pada rasio yang positif artinya perusahaan masih memiliki laba operasi yang cukup baik dan mengalami kenaikan setiap bulannya.

Tabel 5. Ulasan Pengelolaan Manajemen Piutang PT. ABC

Ulasan	Uraian
Alur Kebijakan Kredit yang Ditetapkan Oleh Perusahaan	<b>Kebaikan:</b> Prosedur yang dijalankan melibatkan beberapa divisi di dalam fungsi manajemen perusahaan, yaitu divisi <i>marketing</i> , divisi <i>purchasing</i> , dan divisi <i>Financial &amp; accounting</i> .
POS (Prosedur Operasi Standar) Manajemen Piutang	<b>Kebaikan:</b> Sistem penjualan di PT. ABC melibatkan bagian <i>Marketing</i> , <i>Procurement/ Logistic</i> , <i>Finance</i> beserta departemen pendukung lainnya sebagai <i>verificator &amp; approval</i> .

Tabel 5. Lanjutan

Ulasan	Uraian
Syarat Pembayaran/ Kebijakan Kredit	<p><b>Kebaikan:</b> Menggunakan <i>payment term</i>= n/30</p> <p><b>Kelemahan:</b> Tidak ada sistem diskon atas pembayaran awal dan denda atas keterlambatan pembayaran.</p> <p><b>Saran:</b> Dikarenakan belum diterapkannya ketentuan penjualan kredit, maka dapat menerapkan 1/10; n/30, atau 1/15; n/30 untuk memicu niat konsumen membayar kredit lebih cepat. Sebaiknya dapat menambahkan sistem denda keterlambatan pembayaran, misal denda 1% untuk setiap minggunya.</p>
Kriteria Konsumen yang Diberikan Kredit	<p><b>Kebaikan:</b> Mayoritas kosumen yang dikenal dan loyal.</p> <p><b>Kelemahan:</b> Berdasarkan kepada hubungan yang sudah pernah terjalin dengan <i>Holding Company</i>.</p> <p><b>Saran:</b> Menerapkan dengan baik analisa kredit 5 C (<i>Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition</i>) kepada seluruh pelanggan.</p>
Dokumen Pendukung untuk Penagihan <i>Invoice</i>	<p><b>Kebaikan:</b> Memiliki kelengkapan dokumen yang lengkap PO (<i>Purchase Order</i>) <i>Customer</i>, dan faktur pajak (<i>Tax Invoice</i>), <i>Delivery Note</i> dan <i>Receipt Note</i>.</p> <p><b>Kelemahan:</b> Waktu yang dibutuhkan terkadang cukup lama, dalam mengumpulkan semua bukti pendukung.</p> <p><b>Saran:</b> Meningkatkan koordinasi yang baik diantara <i>Marketing, Purchasing</i> dan tim <i>Finance</i>, sehingga senantiasa <i>up to date</i>.</p>
Sistem Penagihan Piutang	<p><b>Kebaikan:</b> Adanya kartu piutang (<i>outstanding payment</i>), sebagai <i>record</i> dan pengingat konsumen atas hutangnya terhadap PT. ABC.</p> <p><b>Kelemahan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Keterlambatan dalam penerbitan dan pengiriman kartu piutang.</li> <li>2) Kurang aktifnya <i>Finance</i> dalam mem-<i>follow up</i> pembayaran tagihan <i>invoice</i>.</li> <li>3) Kurang koordinasi antara <i>Finance</i> dengan <i>Marketing</i>.</li> </ol> <p><b>Saran:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sebaiknya kartu piutang sudah dicetak dan di edarkan kepada setiap konsumen di minggu pertama setiap awal bulan, karena hal ini membantu pihak konsumen dalam mengupdate jumlah hutangnya.</li> <li>2) Dibutuhkan kerjasama tim yang kompak antara tim <i>Finance</i> dan <i>Marketing</i> dalam memantain <i>customer</i> khususnya akan pembayaran tagihan. Jadi, tugas <i>marketing</i> tidak terlepas hanya sebatas menjual produk saja, tapi juga ikut menjaga kesinambungan sesudahnya.</li> <li>3) Sistem bonus belum diberlakukan kepada tim penagihan <i>Finance</i>, ada baiknya diberikan bonus kepada <i>Finance</i> apabila mencapai target pengumpulan piutang secara periodik/ berkala, misalnya bonus diberikan sebesar Rp 1.000.000 kepada yang berhasil mencapai target penagihan sebesar Rp 5.000.000.000.</li> </ol>



Tabel 5. Lanjutan

Ulasan	Uraian
Pelaksanaan Sistem Manajemen Piutang dengan Pelaksanaan Operasional Manajemen Piutang	<p><b>Kebaikan:</b> PT. ABC melibatkan bagian <i>Marketing, Procurement / Logistic, Finance</i> beserta departemen pendukung lainnya sebagai <i>verificator &amp; approval</i>.</p> <p><b>Kelemahan:</b> Dalam operasional penagihan piutang hanya divisi <i>Finance</i> yang berfungsi, itupun tidak optimal karena masih terjadi keterlambatan pembayaran dari pelanggan.</p> <p><b>Saran:</b> Sebaiknya dijalinnya koordinasi yang baik antara divisi <i>purchasing, marketing</i> dan <i>finance</i>, untuk mengetahui seberapa besar utang perusahaan (ditinjau dari divisi <i>purchasing</i>), sehingga tim <i>finance</i> bisa proaktif dalam menagih piutang kepada <i>customer</i> agar utang perusahaan dapat segera dibayarkan, dengan demikian divisi <i>marketing</i> juga bisa memantau kebutuhan <i>customer</i> setiap bulannya dan dapat <i>manage</i> dengan baik <i>supply</i> barang kepada <i>customer</i> apakah barang tersebut <i>consumable</i> atau permintaan khusus.</p>
Kondisi Laba Operasi	<p><b>Kebaikan:</b> Laba Operasi mengalami kenaikan setiap bulannya.</p> <p><b>Kelemahan:</b> Kenaikan Laba Operasi sangat sedikit, hanya sekitar 1% s/d 2% setiap bulannya, dan jika diakumulasikan dalam setahun rerata laba operasi hanya sekitar 5%-an.</p> <p><b>Saran:</b> Efisiensi biaya operasional belum optimal, sebaiknya lebih ditingkatkan lagi, misal mengurangi <i>entertainment</i> ke <i>customer</i>, meminimalkan biaya operasional khususnya <i>Marketing</i> dengan seefisien mungkin, selain itu perbanyak penjualan, tingkatkan penagihan piutang agar segera mendapatkan kas tunai.</p>
Perputaran Kas	<p><b>Kelemahan:</b> Kas sangat minim, dan belum memiliki kas yang cukup banyak untuk mendanai seluruh aktifitas perusahaannya secara optimal.</p> <p><b>Saran:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Meningkatkan penagihan dan perputaran piutang.</li> <li>2) Membuat penjualan semenarik mungkin dengan penawaran diskon untuk pembayaran diawal.</li> <li>3) Membuat target penagihan bulanan.</li> </ol>

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dijabarkan pada Tabel 5, PT. ABC telah melakukan proses manajemen, pengelolaan, dan pengendalian piutang berdasarkan POS (Prosedur Operasi Standar) yang telah ditetapkan oleh perusahaan, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan POS (Prosedur Operasi Standar). Sistem penagihan piutang yang tidak efektif mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam penagihan piutang, yang disebabkan oleh kurang aktifnya tim *finance* dalam mem-*follow up* penagihan.

Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan oleh PT. ABC, misalnya dengan melakukan sistem bonus pada divisi *Financial/Accounting* berdasarkan sistem target, Sebaiknya divisi *marketing* juga dilibatkan dalam sistem penagihan serta dapat pula diberikan ekstra bonus bagi *marketing* yang mencapai target penjualan sekaligus target pencapaian piutang yang tertagih lebih cepat dari waktu yang disepakati terhadap *customer* yang ditangani.

Selain itu, PT. ABC perlu memperbaiki kebijakan kredit yang diharapkan agar piutang dapat segera tertagih  $n < 30$ , salah satunya dengan memberlakukan sistem  $1/10; n/30$ . Selain itu pemberian sanksi denda atas keterlambatan pembayaran, misal jika *term of payment* 30 hari, pada hari ke 31 denda sudah diberlakukan, dengan keterlambatan setiap kelipatan 15 hari denda 2% dari nilai total

penjualan. Apabila piutang dapat segera tertagih, maka dapat menambah dana kas, sehingga hutang perusahaan juga dapat segera dibayarkan, sehingga tidak selalu bergantung kepada *Holding Company*, dengan demikian perusahaan akan cepat mandiri, lepas dari *Holding Company*.

## **PENUTUP**

PT. ABC telah memberlakukan proses manajemen, pengelolaan, dan pengendalian piutang berdasarkan POS (Prosedur Operasi Standar) namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan POS, sehingga pengendalian piutang belum berjalan efektif yang berpengaruh terhadap perolehan kas perusahaan. Penagihan piutang PT. ABC seluruhnya mengalami keterlambatan pembayaran lebih dari 30 hari ( $n > 30$ ) dari ketentuan kredit yakni  $n/30$  sehingga jumlah piutang yang dimiliki belum cukup untuk di konversi menjadi kas. Pengendalian piutang perusahaan dalam penagihan piutang yaitu dengan memacu kerjasama yang baik dengan melibatkan seluruh divisi seperti divisi keuangan dengan *marketing* dan pemberian *reward* (hadiah/penghargaan) dengan sistem target dalam pencapaian penagihan piutang sehingga diharapkan sistem POS yang diberlakukan terlaksana dengan baik secara teori maupun prakteknya.

Di masa yang akan datang, PT. ABC perlu memperbaiki kebijakan kredit demi terciptanya kedisiplinan baik dari *Customer*, yang diharapkan agar piutang dapat segera tertagih, bisa  $n < 30$ , salah satunya dengan memberlakukan sistem *reward* (hadiah/penghargaan) dan *punishment* (hukuman/ganjaran).

## **REFERENSI**

- Almazari, Ahmad Aref. (2014). The Relationship Between Working Capital Management and Profitability: Evidence from Saudi Cement Companies. *British Journal of Economics, Management & Trade*, Vol.4(1). p.146-157.
- Anarfi, D; Boateng, & Kofi Ampadu. (2016). The Relationship Between Working Capital Management and Profitability: Evidence From The Czech Agric And Forest Industry. *International Refereed Research Journal*, Jul 2016. Vol.VII. p.109-116.
- Bittner, John; Porter, James; Serda, Jack (2012). Working Capital Structure: Identifying Opportunities and Minimizing Risks. *American Bankruptcy Institute Journal*. Januari 2012. Vol.10. p.20.
- Cagle, Corey. S; Campbell, Sharon; Jones, Keith. (2015). Analyzing Liquidity Using The Cash Conversion Cycle. *Journal of Accountancy*. May 2013; 215, 5. p.44.
- Keown, A.J. (2010). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Edisi Kesepuluh, Jilid 2. PT. Indeks. Jakarta.
- Talezari, Maryam; Garkaz, Mansur; Gorganlidavaji, Jomadoordi. (2015). Cash Conversion Cycle and Profitability in Companies. *Journal of Current Research in Science*, Vol.3. No.2. p.49-53.